

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor perindustrian di Indonesia yang selalu mengalami pertumbuhan positif setiap tahunnya. Kementerian Perindustrian mencatat, kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015-2019 rata-rata tumbuh sebesar 8,16%. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita (2021), menerangkan bahwa di tengah dampak pandemi *Covid-19*, sektor industri makanan dan minuman masih bisa tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020.

Berdasarkan data Bappenas pada Triwulan III tahun 2021, pertumbuhan positif industri makanan dan minuman dapat dilihat dari adanya peningkatan operasi industri dan promosi berbagai perusahaan dalam bidang makanan yang mendorong meningkatnya permintaan masyarakat terhadap berbagai jenis makanan (Bappenas, 2021). Tidak hanya makanan pokok, tetapi makanan sampingan juga mengalami peningkatan permintaan yang cukup signifikan. Hal ini menimbulkan peluang bagi banyak perusahaan untuk membuka bisnis di bidang tersebut.

Selain untuk memenuhi permintaan pasar terhadap makanan, tujuan utama perusahaan menjalankan bisnisnya adalah untuk memperoleh laba sebanyak-

banyaknya melalui penjualan persediaan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Biswan & Mahrus (2020), persediaan merupakan suatu aktiva lancar milik perusahaan yang dimaksud untuk dijual, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, maupun persediaan bahan baku mentah yang digunakan dalam suatu proses produksi.

PT Sari Bengawan Citra Rasa atau lebih dikenal dengan Holland Bakery merupakan salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia yang mempunyai fokus operasi bisnis untuk memproduksi makanan berupa roti dan kue. Beberapa produk utama dari perusahaan ini antara lain kue, roti, *cookies*, *pastry*, *pudding*, *tart*, dan lain-lain yang terus berkembang. Produk-produk inovasi selain roti yang banyak digemari dari Holland Bakery seperti *pastry* dan *pudding* mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat. *Pastry* merupakan olahan hasil pemanggangan dari kombinasi tepung terigu, telur, dan mentega yang diberikan isian beraneka ragam sehingga produk-produk *pastry* semakin banyak dikenal dan diminati oleh masyarakat. Tidak hanya produk *bakery* dan *pastry*, toko roti ini juga menawarkan *pudding* yang beraneka ragam. Pilihan varian rasa *pudding* yang diproduksi Holland Bakery memiliki berbagai macam bentuk, warna, dan rasa yang menarik, seperti *pudding coffee raisin* yang menjadi salah satu produk paling laris dari toko ini.

Persediaan merupakan aset yang penting bagi proses produksi PT Sari Bengawan Citra Rasa. Eksistensi persediaan dalam perusahaan sangat dibutuhkan karena kegiatan operasional suatu perusahaan tidak akan berjalan apabila tidak memiliki persediaan. Perusahaan harus menjaga kestabilan suplai kepada

pelanggan dengan memastikan ketersediaan bahan baku. Pencatatan persediaan yang baik akan membantu pihak perusahaan dalam mengontrol persediaan terutama dalam mengecek jumlah persediaan yang ada dan yang terjual. Perlakuan yang sesuai terhadap akuntansi persediaan menjadi penting karena akan berpengaruh terhadap kinerja dan laporan keuangan perusahaan. Hal penting yang perlu diperhatikan terkait dengan persediaan meliputi penentuan harga perolehan, sistem pencatatan, metode penilaian, pengukuran persediaan, hingga pengungkapan dan penyajian persediaan.

Dalam akuntansi keuangan, pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 14 (PSAK 14). Menurut PSAK 14, persediaan sendiri didefinisikan sebagai “aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa”. Sejak 1 Januari 2018, Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Persediaan supaya mulai diberlakukan secara efektif. Hal tersebut mewajibkan seluruh perusahaan di Indonesia mengadopsi Standar Akuntansi Keuangan berlaku, khususnya PSAK Nomor 14, dalam melakukan pencatatan persediaan. Standar ini bertujuan untuk memudahkan pencatatan dan penggunaannya untuk memahami laporan keuangan.

Penerapan kebijakan akuntansi persediaan yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dapat berdampak buruk pada kinerja perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat melakukan pencatatan dan penilaian persediaan secara akurat sehingga hal tersebut dapat memengaruhi laporan keuangan suatu

perusahaan. Laporan keuangan menjadi tidak andal sehingga dapat memperbesar risiko kesalahan dalam proses pengambilan keputusan manajemen perusahaan.

Berbagai masalah dapat timbul dalam setiap siklus persediaan, dimulai dari saat perolehan, pemakaian, produksi, hingga pelaporan. Kesalahan tersebut dapat mengakibatkan *overstated/understated* pada perhitungan persediaan yang dapat menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Mengingat akan pentingnya pencatatan dan penyajian persediaan terutama pada perusahaan manufaktur, seperti halnya PT Sari Bengawan Citra Rasa, maka penulis tertarik untuk melakukan pembahasan terkait pengelolaan persediaan pada PT Sari Bengawan Citra Rasa menurut prinsip-prinsip yang telah diatur di dalam PSAK 14. Pembahasan tersebut disusun dalam sebuah karya tulis yang berjudul “TINJAUAN ATAS PENERAPAN PSAK 14 TERHADAP PENGELOLAAN PERSEDIAAN PT SARI BENGAWAN CITRA RASA (*HOLLAND BAKERY*) SOLO”.

1.2 Rumusan Masalah

Dikarenakan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kesesuaian antara definisi dan klasifikasi persediaan menurut PT Sari Bengawan Citra Rasa dengan ketentuan PSAK 14?
- 2) Bagaimanakah kesesuaian antara pengakuan dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh PT Sari Bengawan Citra Rasa dengan ketentuan PSAK 14?
- 3) Bagaimanakah kesesuaian antara penerapan sistem pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT Sari Bengawan Citra Rasa dengan ketentuan PSAK 14?

- 4) Bagaimanakah kesesuaian antara cara penyajian dan pengungkapan persediaan pada laporan keuangan PT Sari Bengawan Citra Rasa dengan ketentuan PSAK 14?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang sudah diidentifikasi, penulisan karya tulis ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis dan meninjau kesesuaian pengertian dan klasifikasi persediaan dari PT Sari Bengawan Citra Rasa dengan ketentuan akuntansi persediaan PSAK 14.
- 2) Untuk menganalisis dan meninjau kesesuaian pengukuran dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh PT Sari Bengawan Citra Rasa dengan ketentuan akuntansi persediaan PSAK 14.
- 3) Untuk menganalisis dan meninjau kesesuaian sistem pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT Sari Bengawan Citra Rasa dengan ketentuan akuntansi persediaan PSAK 14.
- 4) Untuk menganalisis dan meninjau kesesuaian penyajian dan pengungkapan persediaan pada laporan keuangan PT Sari Bengawan Citra Rasa dengan ketentuan akuntansi persediaan PSAK 14.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak keluar dari pembahasan dalam karya tulis ini, penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian akuntansi persediaan pada PT Sari Bengawan Citra Rasa yang akan ditinjau kesesuaiannya dengan PSAK 14. Data yang digunakan penulis dalam tinjauan ini adalah data persediaan pada

laporan keuangan atau neraca PT Sari Bengawan Citra Rasa untuk periode akuntansi 2021. Pokok-pokok pembahasan yang akan dipaparkan oleh penulis meliputi definisi, klasifikasi, pengukuran, penilaian, pencatatan, serta penyajian dan pengungkapan persediaan PT Sari Bengawan Citra Rasa.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan persediaan, khususnya dalam lingkup penerapan PSAK 14 pada perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia. Selain itu, karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan menulis dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari penulis tentang persediaan dalam lingkup penerapan PSAK 14.

b. Bagi Perusahaan

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan makanan dan minuman dalam melakukan pengklasifikasian, pencatatan, pengukuran, penilaian, serta penyajian dan pengungkapan

persediaan. Manfaat lain yang diharapkan dari penulisan karya tulis ini yaitu mitigasi risiko kesalahan pencatatan persediaan bagi perusahaan yang baru berdiri maupun yang sudah lama berdiri tetapi belum sesuai PSAK 14 tentang persediaan.

c. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis lainnya dalam berkontribusi terkait pengembangan teori maupun implementasi mengenai persediaan dalam lingkup akuntansi keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB I berisi gambaran umum terkait karya tulis tugas akhir yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, manfaat penulisan, serta sistematika penyajian karya tulis tugas akhir. Pada bab ini, penulis akan memperkenalkan permasalahan yang akan dibahas pada karya tulis ini dan memaparkan hal-hal yang nantinya telah dilakukan oleh penulis selama menyusun karya tulis ini.

BAB II LANDASAN TEORI

BAB II akan menjelaskan mengenai teori atau ketentuan yang menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian terkait pembahasan permasalahan karya tulis tugas akhir ini. Teori-teori yang akan dibahas meliputi teori terkait definisi, klasifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan persediaan PT Sari Bengawan Citra Rasa untuk ditinjau kesesuaiannya dengan penerapan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

BAB III terdiri dari metode pengumpulan data, gambaran umum objek penulisan, dan pembahasan hasil penelitian. Data-data penting terkait persediaan PT Sari Bengawan Citra Rasa didapatkan penulis dari hasil wawancara dengan narasumber. Gambaran umum objek meliputi profil singkat perusahaan, visi misi, struktur organisasi perusahaan, kegiatan usaha, dan kebijakan akuntansi yang dipakai. Selain itu, gambaran umum juga menjelaskan tentang bidang usaha serta produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dalam BAB III, penulis akan menguraikan pembahasan inti terkait tinjauan perbandingan atas pelaksanaan akuntansi persediaan di perusahaan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Penulis akan melakukan pembahasan berupa tinjauan mengenai bagaimana kebijakan akuntansi persediaan diterapkan perusahaan dan kesesuaiannya dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK 14.

BAB IV SIMPULAN

BAB IV memuat simpulan dari rumusan masalah berdasarkan hasil tinjauan yang telah dilakukan penulis pada bab-bab sebelumnya terkait kesesuaian pengelolaan persediaan PT Sari Bengawan Citra Rasa dengan penerapan PSAK 14 dalam praktik akuntansi persediaan. Selain itu, penulis berharap simpulan ini dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kemajuan industri dan keilmuan Indonesia.